

Analisis Menulis Karangan Deskripsi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Kelas III-B SDN 4 Menteng Palangka Raya

Analysis of Writing Descriptive Essays on Indonesian Language Subjects for Grade III-B Students of SDN 4 Menteng Palangka Raya

Oleh: Obet Rahman Saleh, Andika Trisna, Lalu Medi Murdiansyah, Jhoni, Apriadiannur, Tazkiyatunnafs Elhawwa   , Ahmad Syar'i, Anita, Amelia Dwi Astuti 

e-mail: obetrahmanS98@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: menganalisis kesulitan menulis karangan deskripsi bahasa Indonesia pada peserta didik kelas III-B SDN 4 Menteng Palangka Raya, dengan sub fokus penelitian untuk menganalisis kesulitan menulis karangan deskripsi jenis deskripsi tempat. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitiannya adalah 3 peserta didik kelas III-B SDN 4 Menteng Palangka Raya yang kesulitan menulis karangan deskripsi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) Observasi, (2) Wawancara, dan (3) Dokumentasi. Prosedur analisis data yang digunakan yaitu analisis data penelitian kualitatif secara induktif. Peneliti menggunakan data dari triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data melalui beberapa sumber yaitu: guru wali kelas III-B 3 orang tua peserta didik yang kesulitan dan 3 teman sejawat peserta didik yang kesulitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan menulis karangan pada peserta didik mata pelajaran bahasa Indonesia disebabkan oleh indikator: (1) Mengumpulkan data dengan mengamati objek atau tema yang akan dideskripsikan. (2) Menyusun data tersebut ke dalam urutan yang baik (sistematis) atau membuat kerangka karangan. (3) Menguraikan atau mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

Kata Kunci: Kesulitan Menulis Karangan, Bahasa Indonesia

ABSTRACT

This study aims to: analyze the difficulties in writing descriptive essays in Indonesian for students in grade III-B of SDN 4 Menteng Palangka Raya, with a sub-focus of the study to analyze the difficulties in writing descriptive essays of the place description type. The approach used in this study is a qualitative approach. In this study, the subjects of the study were 3 students in grade III-B of SDN 4 Menteng Palangka Raya who had difficulty writing descriptive essays. The data collection techniques used were (1) Observation, (2) Interviews, and (3) Documentation. The data analysis procedure used was inductive qualitative research data analysis. The researcher used data from source triangulation to test the credibility of the data through several sources, namely: homeroom teachers of grade III-B, 3 parents of students who had difficulty, and 3 peers of students who had difficulty. The results of the study showed that the difficulties in writing essays for students in the Indonesian language subject were caused by the following indicators: (1) Collecting data by observing objects or themes to be described. (2) Arranging the data into a good order (systematic) or making an essay outline. (3) Describe

Obet Rahman Saleh, Andika Trisna, Lalu Medi Murdiansyah, Jhoni, Apriadiannur, Tazkiyatunnafs Elhawwa, Ahmad Syar'i, Anita

Pendidikan Dasar

Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

or develop the outline of the composition into a descriptive composition that is in accordance with the determined theme.

Keywords: *Difficulty in Writing Compositions, Indonesian*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting bagi kehidupan manusia. Tingkat kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan melalui pendidikan. Pendidikan adalah sasaran utama dalam membentuk karakter dalam diri seseorang dan sangat penting dalam perkembangan diri manusia itu sendiri maupun perkembangan negara dan masyarakatnya. Pada dunia pendidikan, bahasa Indonesia adalah mata pelajaran wajib yang diberikan dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, karena bahasa digunakan sebagai alat komunikasi utama. Pengungkapan bahasa komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai aspek keterampilan. Dalman (2014) menyatakan bahwa “Dalam proses komunikasi terdapat empat keterampilan yang berbeda, namun saling berhubungan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis”.

Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa

yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Upaya untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diwujudkan dalam penyelenggaraan pendidikan dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.”

Pembelajaran menulis pada jenjang sekolah dasar merupakan landasan untuk persiapan menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Peserta didik diharapkan dapat memahami aspek-aspek dasar keterampilan menulis untuk bekal pendidikan. Melalui latihan menulis secara bertahap diharapkan dapat membangun keterampilan peserta didik. Keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif dan ekspresif, artinya peserta didik diharapkan mempunyai keterampilan dan kemampuan mengungkapkan ide, gagasan, dan pengetahuannya dengan menggunakan bahasa tulisan sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Melalui keterampilan ini peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya. Akan tetapi, tidak semua orang mampu melaksanakan tugas menulis deskripsi dengan baik, termasuk pada peserta didik sekolah dasar. Sering sekali terjadi, peserta didik mengalami kesulitan belajar bahasa Indonesia utamanya dalam hal menulis, yaitu mengarang sebuah karangan deskripsi.

Obet Rahman Saleh, Andika Trisna, Lalu Medi Murdiansyah, Jhoni, Apriadiannur, Tazkiyatunnafs Elhawwa, Ahmad Syar'i, Anita

Pendidikan Dasar

Sehingga perlu dilakukan penelitian lebih jauh untuk mengetahui tentang kesulitan menulis karangan deskripsi pada peserta didik agar dapat dilakukan tindakan yang tepat sehingga kesulitan belajar peserta didik dapat diatasi.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan permasalahan kesulitan dalam menulis karangan deskripsi mata pelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas III-B SDN 4 Menteng Palangka Raya. Dari 29 peserta didik kelas III-B, terdapat 3 peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan deskripsi dengan KKM bahasa Indonesia 70. Hal ini disebabkan oleh banyaknya dari peserta didik mengalami kesulitan dalam menuangkan ide pikiran dan gagasannya dalam bentuk tulisan, kurangnya inspirasi peserta didik dalam menulis, dan kurangnya minat peserta didik dalam menulis karangan deskripsi.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan, maka peneliti tertarik menggali lebih dalam lagi tentang kesulitan menulis karangan deskripsi. Dengan berbagai alasan yang muncul, maka dilakukanlah penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Menulis Karangan Deskripsi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas III-B SDN 4 Menteng Palangka Raya”.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis kesulitan menulis karangan deskripsi bahasa Indonesia pada peserta didik kelas III-B SDN 4 Menteng Palangka Raya.

Menurut Abidin (2019), di dalam dunia pendidikan, bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan belajar mengajar berbagai bidang ilmu. Pendidikan bahasa asing sekalipun tetap menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantarnya. Melihat kenyataan ini,

bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam proses pendidikan di Indonesia.

Menurut Khair (2018), pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Menurut Samsiyah (2016), pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tertulis.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
- 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual,

- serta kematangan emosional dan sosial.
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
 - 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Menurut Musyawir & Loilatu (2020), karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh. Karangan diartikan pula dengan rangkaian hasil pikiran atau ungkapan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang teratur. Karangan yang terdiri dari beberapa paragraf, masing-masing dari paragraf tersebut berisi pikiran utama dan diikuti oleh pikiran-pikiran penjelas.

Menurut Suparno & Yunus (2016), mengatakan karangan deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga pembaca dapat melihat, mendengar, mencium dan merasakan apa yang dilukiskan sesuai dengan penulisnya. Sasaran yang ingin dicapai oleh penulis deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya khayal pada para pembaca, seolah-olah pembaca mengalaminya sendiri. Deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga pembaca dapat mencitrailah (melihat, mendengar, mencium dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya.

Menurut Dalman (2015), jenis-jenis deskripsi adalah sebagai berikut:

1) Deskripsi Tempat

Tempat memegang peranan yang sangat penting dalam setiap peristiwa.

Tidak ada peristiwa yang terlepas dari lingkungan dan tempat. Semua kisah akan selalu mempunyai latar belakang tempat, jalannya sebuah peristiwa akan lebih menarik kalau dikaitkan dengan terjadinya peristiwa tersebut.

2) Deskripsi Orang

Ada beberapa cara untuk menggambarkan atau mendeskripsikan seseorang tokoh yaitu: penggambaran fisik, penggambaran tindak tanduk seorang tokoh, penggambaran keadaan yang mengelilingi sang tokoh, penggambaran perasaan dan pikiran tokoh dan penggambaran watak seseorang.

Menurut Dalman (2018), mengenai langkah-langkah menyusun karangan deskripsi yaitu:

- 1) Menentukan objek atau tema yang akan di deskripsikan.
- 2) Menentukan tujuan.
- 3) Mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan di deskripsikan.
- 4) Menyusun data tersebut ke dalam urutan yang baik (sistematis) atau membuat kerangka karangan.
- 5) Menguraikan atau mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

Pada esensinya, setiap peserta didik mempunyai beberapa kesulitan dalam belajar. Pada tingkat dasar, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia, dalam hal ini keterampilan berbahasa peserta didik tidak sedikit yang mengalami kesulitan belajar baik, menyimak, membaca, berbicara, atau menulis. Munculnya permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam menulis pada karangan deskripsi yaitu disebabkan adanya kesulitan dalam menulis karangan deskripsi. Menurut

Nurhuda (2018) mengemukakan bahwa beberapa permasalahan dan kesulitan dalam menulis karangan deskripsi yaitu menemukan ide bahan tulisan dan menentukan kosa kata yang akan ditulis dalam menyusun kalimat.

METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Gunawan (2016), penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi. Peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan data penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 4 Menteng Palangka Raya. Observasi yang dilakukan berupa pengamatan dalam berlangsungnya proses pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III-B di SDN 4 Menteng Palangka Raya sebagai lokasi penelitian karena didasarkan pada fenomena yang peneliti temukan setelah observasi. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas III-B SDN 4 Menteng Palangka Raya yang kesulitan menulis karangan deskripsi.

Peneliti menggunakan metode studi kasus dalam penelitian ini. Menurut Gunawan (2016) penelitian studi kasus adalah penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan berbagai sumber data. Menggunakan berbagai sumber data, sebagai upaya untuk mencapai validitas (kredibilitas) dan reabilitas (konsistensi) penelitian.

Pada penelitian ini, yang menjadi objek peneliti adalah kesulitan menulis karangan deskripsi pada kelas III-B SDN 4 Menteng

Palangka Raya. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian ini adalah 3 orang peserta didik kelas III-B SDN 4 Menteng Palangka Raya. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan instrument pengumpulan data melalui 3 tahap yaitu:

1. Observasi

Menurut Lestari & Yudhanegara (2017), observasi adalah pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dilapangan. Pengamatan dilakukan dengan mencatat dan menganalisis hal-hal yang terjadi dilapangan untuk memperoleh data, baik mengenai aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan jika responden atau sampel penelitian yang diamati tidak terlalu besar.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2019), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu berupa dokumentasi foto. Menurut Ismawati (2012), ada empat kriteria keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yakni keterpercayaan (*credibility*), keterahlian (*transferability*), kebergantungan (*dependibility*), dan kepastian (*confirmability*). Peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa

sumber yaitu guru wali kelas III-B SDN 4 Menteng Palangka Raya, 3 orang tua peserta didik kelas III-B SDN 4 Menteng Palangka Raya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel diatas, dapat diidentifikasi bahwa kesulitan yang dialami peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan deskripsi dimana peserta didik kesulitan dalam mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan di deskripsikan, menyusun data tersebut ke dalam urutan yang baik (sistematis) atau membuat kerangka karangan dan menguraikan atau mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik, dapat disimpulkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan di deskripsikan, menyusun data tersebut ke dalam urutan yang baik (sistematis) atau membuat kerangka karangan dan menguraikan atau mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

Selain itu, minat peserta didik dalam menulis karangan deskripsi juga menjadi indikator lain dalam kesulitan menulis karangan. Hal ini disebabkan oleh, ketidaktertarikan peserta didik sangat mempengaruhi proses penulisan karangan. Sehingga ini menjadi faktor internal kesulitan peserta didik yang disebabkan karena peserta didik tidak suka menulis ataupun karena peserta didik tidak menyukai tema karangan yang ditentukan.

1. Menentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik inisial KI, RCP dan JPD pada saat kegiatan pembelajaran mereka sibuk dengan kegiatannya sendiri, guru sudah memiliki rancangan kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan. Sehingga, peserta didik lebih mudah jika tema karangan sudah ditentukan oleh guru.

2. Menentukan tujuan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik inisial KI, RCP dan JPD pada saat kegiatan pembelajaran mereka belum seluruhnya berani bertanya kepada guru, peserta didik tidak menyukai menulis karangan deskripsi. Sehingga, hasil tulisan karangan deskripsi peserta didik belum sesuai dengan tema karangan yang telah ditentukan.

3. Mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik inisial KI, RCP dan JPD pada saat kegiatan pembelajaran mereka bingung dalam melakukan pengamatan objek yang akan dideskripsikan, mereka tidak menyukai tema yang diberikan guru. Sehingga, hasil tulisan karangan deskripsi peserta didik belum sesuai dengan tema karangan yang telah ditentukan.

4. Menyusun data tersebut ke dalam urutan yang baik (sistematis) atau membuat kerangka karangan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik inisial KI, RCP dan JPD pada saat kegiatan pembelajaran mereka kesulitan dalam membuat kerangka karangan, seperti menuangkan ide pikiran dan menuliskannya. Sehingga, hasil tulisan

karangan deskripsi peserta didik belum sesuai dengan tema karangan yang telah ditentukan.

5. Menguraikan atau mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik inisial KI, RCP dan JPD pada saat kegiatan pembelajaran mereka belum mampu menyelesaikan tugas karangannya dengan baik, mereka kesulitan dalam menyesuaikan isi dengan tema yang sudah ditentukan. Sehingga, hasil belajar peserta didik belum mencapai KKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, secara umum dapat disimpulkan bahwa:

Mengumpulkan data dan melakukan mengamatan terhadap objek yang akan dideskripsikan, peserta didik bingung dalam mengamati objek yang akan dideskripsikannya melalui tulisan, kurangnya ide peserta didik dalam menulis dan tidak mendapatkan inspirasi sehingga peserta didik kesulitan untuk mengumpulkan data.

Menyusun data tersebut ke dalam urutan yang baik (sistematis) atau membuat kerangka karangan, peserta didik sangat kesulitan dalam merangkai kata-kata ke dalam bentuk kalimat hingga paragraf karena peserta didik belum memahami cara penulisan karangan deskripsi yang baik walaupun materi ini sudah disampaikan sebelumnya.

Menguraikan atau mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan, peserta didik kehabisan ide dan inspirasi sehingga belum mampu menuliskan

karangan dengan lebih dari satu paragraf. Peserta didik belum mampu menyelesaikan tulisan dengan baik, akan tetapi peserta didik tetap mengumpulkan tugasnya sesuai arahan dari guru walaupun isi karangan yang dideskripsikan peserta didik tidak sesuai dengan tema yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2019). *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara.
- Dalman, (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dalman. (2015). *Menulis karya ilmiah*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Dalman, (2018). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Gunawan, Imam. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ismawati, Esti (2012) *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa & Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Khair, U. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI*. AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar, 2(1), 81.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Musyawir, M., & Loilatu, S. H. (2020). *Kemampuan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi siswa: (The ability to write a narrative essay based on students' personal experiences)*. Uniqbu Journal of Social Sciences, 1(2), 1-12.
- Nurhuda, Asep.(2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Dengan Menggunakan*

Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Di Sekolah Dasar. Thesis Prodi Pendidikan Dasar, SPS UPI : Tidak Diterbitkan.

Suparno dan Mohamad Yunus. (2016). Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.

Syamsiyah, Nur. (2016). Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Tinggi. Magetan: CV. AE Media Grafika.